

HUBUNGAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* TERHADAP AKHLAK SISWA SMP AN NUR TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Anis Murni Bahariyani^{1*}, Iswati², Sujino³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: Anismurni95@gmail.com^{1*)}
iswati@ummetro.ac.id²⁾
sujinosaja100@gmail.com³⁾

Abstrak

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan setiap manusia. Keberadaan pendidikan menjadi sebuah keniscayaan guna membentuk serta membina kualitas diri. Pembentukan akhlak menjadi tujuan penting dari suatu proses pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Akhlak merupakan salah satu penentu utama kualitas diri seseorang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket. Sebelum Instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Siswa Smp An Nur Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Teknik analisis data peneliti menggunakan Korelasi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berarti bahwa 94,3% Akhlak berhubungan dengan variabel Kecerdasan Emosional, sedangkan selebihnya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Akhlak Siswa, *Emotional Intelligence*, Pendidikan

Abstract

Education is a universal activity in the life of every human being. The existence of education is a necessity in order to shape and foster self-quality. Moral formation is an important goal of an educational process, especially Islamic education. Morals are one of the main determinants of a person's quality. This research used quantitative research with random sampling. The instrument used was a questionnaire. Before the instrument is used, it is first tested for its validity and reliability. The population in this study were students of SMP An Nur Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat Regency. The researcher used correlation data analysis technique. This data collection technique used interview, documentation and observation methods. The results of this study indicate that there is a significant relationship Between Emotional Intelligence and student morals. This is shown based on the results of the correlation analysis obtained a significance value of 0.00, which means that 94.3% Morals are related to the Emotional Intelligence variable, while the remaining 5.7% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Education, *Emotional Intelligence*, Morals of students



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan universal yang esensial dalam kehidupan manusia, berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan kualitas

diri (Idris, 2018). Menurut Al-Syaibani, tujuan utama pendidikan mencakup pembentukan iman kepada Tuhan, perbaikan masyarakat, pendidikan akhlak, pengembangan seni, dan

penghormatan terhadap kebenaran (Harisah, 2018). Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak memiliki peran krusial sebagai penentu utama kualitas individu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga dalam pembentukan akhlak siswa (Lubis, 2019).

Akhlak mencakup perilaku terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Sayangnya, banyak kasus penyimpangan akhlak di tengah masyarakat, bahkan di kalangan orang-orang berpendidikan (Nasution, 2020). Fenomena ini menunjukkan adanya krisis moral yang serius. Pola pembangunan sumber daya manusia di Indonesia selama ini lebih mengedepankan kecerdasan intelektual (IQ) dan materialisme, sementara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) sering diabaikan (Anam, 2019).

Dalam masyarakat Indonesia, IQ sering dianggap sebagai yang utama, sedangkan EQ hanya sebagai pelengkap. Akibatnya, banyak siswa yang berprestasi secara akademis tetapi kurang memiliki akhlak yang baik (Aini, 2019; Widodo, 2021). Situasi ini mencerminkan kurangnya perhatian terhadap pengembangan EQ dan SQ dalam sistem pendidikan, yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa.

Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 lahir sebagai upaya untuk menyeimbangkan pembangunan SDM dengan mengedepankan SQ, EQ, dan IQ (Muhdar, 2013). Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan EQ tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis tetapi juga untuk kehidupan sosial dan profesional di masa depan. Daniel Goleman menyoroti kasus tragis individu dengan IQ tinggi namun EQ

rendah, yang menunjukkan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan emosional.

Fenomena ini menegaskan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap tingkah laku (akhlak) seseorang. Sekolah harus menjadi tempat yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, dan nilai-nilai demokratis untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pengembangan EQ dapat membantu siswa mengendalikan emosi dan perilaku mereka dalam situasi darurat, seperti menghadapi ujian mendadak.

Kasus di SMP An Nur Tulang Bawang menunjukkan bahwa latar belakang keluarga siswa sangat mempengaruhi perilaku dan akhlak mereka di sekolah. Siswa dari keluarga bermasalah sering mengalami stres dan kurang semangat dalam belajar. Dengan bimbingan yang tepat dari sekolah, siswa dapat berubah menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengkaji "Hubungan Emosional Intelligence terhadap Akhlak Siswa kelas SMP An Nur Tulang Bawang".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji hubungan variabel X (Kecerdasan Emosional) dan terhadap Y (Akhlak). Sedangkan untuk menganalisis hubungan masing-masing variabel menggunakan teknik analisis data Alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar hubungan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional dan variabel terkait (Y) yaitu akhlak siswa SMP An Nur Tulang Bawang Tengah.

Subjek peneliti adalah individu, benda, organisme yang

dijadikan sumber informan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Yulianah, 2022). Istilah lain yang digunakan dalam menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau tanggapan suatu perlakuan yang diberikan kepadanya (Siyoto & Sodik, 2015; Ratnaningtyas et. al., 2023). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP An Nur Tulang Bawang Tengah yang telah ditentukan sebagai sample yaitu diambil 25% dari setiap kelas 7 dan kelas 8 yang akan dijelaskan dalam populasi dan sampel. Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada siswa yang sudah ditentukan sebagai responden untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 siswa kelas 7 dan kelas 8 di SMP An Nur Tulang Bawang Tengah. Dengan perincian kelas 7 sebanyak 58 siswa dan kelas 8 sebanyak 54 siswa. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara profesional. Peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel dari kelas 7 dan kelas 8, peneliti mengambil 25% dari setiap kelasnya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara penyebaran Kuisisioner (Angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis dengan responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Selanjutnya berupa dokumentasi untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian. Untuk memudahkan pengolahan data, maka data diolah menggunakan komputer program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data *descriptive statistic* Kecerdasan Emosional dengan jumlah sampel penelitian (N) adalah 30 siswa, skor minimal dari pengukuran data mengenai Kecerdasan Emosional sebesar 45, skor maksimum 88, rata-rata skor 70,90 dan standar deviasi 8,810. Sedangkan data *descriptive statistic* Akhlak menunjukkan skor minimum yang diperoleh siswa adalah sebesar 53, skor maksimum adalah 100, rata-rata skor 86,87 nilai mean 86.87, nilai median 88.00 dan standar deviasinya sebesar 11,796.

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Akhlak
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.943**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Akhlak	Pearson Correlation	.943**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan analisis korelasi diperoleh signifikansi sebesar 0,00, <0,05, Nilai r Hitung < r Tabel

berdasarkan nilai r hitung untuk 30 responden adalah $0,361 < 0,943$ yang berarti bahwa Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan terhadap akhlak siswa sebesar 94,3%, sedangkan selebihnya sebesar 5,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Dari semua analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Kecerdasan Emosional memiliki hubungan secara signifikan terhadap Akhlak Siswa SMP An- Nur Tulang Bawang Tengah. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kecerdasan emosional berhubungan terhadap Akhlak Siswa SMP An- Nur Tulang Bawang Tengah dapat diterima yaitu sebesar 94,3% serta teruji secara empiris pada taraf signifikan 5%.

Penelitian yang sudah dilakukan di SMP An Nur Tulang Bawang Tengah, dengan 30 siswa sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan lembar angket dan wawancara. Lembar angket digunakan untuk memperoleh data Seberapa besar hubungan kecerdasan Emosional dengan akhlak siswa. Angket berisi kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Lembaran angket skala Kecerdasan emosional memiliki lima alternatif jawaban. Skala dengan lima jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala lima pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 5 skor, yaitu 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk ragu-ragu, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Lembaran angket berjumlah 20 pertanyaan diberikan kepada 30 siswa SMP An Nur Tulang Bawang Tengah.

Diantara pertanyaan angket pertanyaan untuk kecerdasan Emosional terdiri dari 5 indikator yaitu Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi,

Empati, Keterampilan Sosial, dari indikator diatas skor tertinggi siswa adalah indikator empati yaitu 122 dengan pertanyaan saya senang melakukan kegiatan sosial, sedangkan skor terendah siswa adalah indikator tentang pengendalian diri dengan skor 96 pertanyaan adalah: Saya dapat mengatur dan dapat mengendalikan hidup sayakearah yang lebih baik, sebagian besar siswa masih kurang dalam mengendalikan kecerdasan emosional. Selanjutnya *Emotional Intelligence* dapat dilatih dengan cara mengenali emosi dirinya sendiri kemudian emosi dikelola dengan baik setelah itu senantiasa memotivasi diri agar emosi selalu stabil kemudian berusaha untuk mengenali emosi siswa lain agar bisa membina atau menjalin silaturahmi yang baik dengan siswa lain. Siswa yang berakhlak baik dapat ditingkatkan dengan menstabilkan *Emotional Intelligence* yang ada di dalam dirinya. Hal ini berarti siswa yang dapat menstabilkan *Emotional Intelligence*-nya, maka akan memiliki akhlak yang baik. Dan sebaliknya, siswa yang tidak dapat menstabilkan *Emotional Intelligence*-nya, maka akan memiliki akhlak yang tidak baik.

Pertanyaan angket untuk Akhlak terdiri dari 5 indikator yaitu Jujur, Disiplin, Bertanggung jawab, Tolong menolong, dan Sopan, dari indikator tersebut skor tertinggi adalah 125 yaitu indikator tentang tolong menolong dengan pertanyaan jika ada kerja bakti saya mengikutinya, sedangkan skor terendah siswa adalah indikator jujur dengan skor adalah 98 yaitu pertanyaan “ketika ujian saya bersikap jujur”. Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang dalam hal kejujuran. Sebagian besar siswa ketika ujian (mengerjakan soal) lebih menyukai mencotek temanya atau catatan-catatan kecil untuk

mempermudah menjawab soal dan ingin mendapatkan nilai tinggi saat mengerjakan soal yang diberikan guru. Kemampuan berpikir seseorang mempengaruhi emosinya dan emosi mempengaruhi kualitas tindakan atau akhlak seseorang. Jadi orang dikatakan cerdas emosionalnya ketika nalar seseorang tersebut sanggup mengarahkan ekspresi emosinya, yang mana nantinya akan berimbas pada akhlak seseorang tersebut. Gejala-gejala dari perasaan emosi seseorang itu biasanya selalu disertai dengan tindakan/akhlak seseorang. Dengan kata lain siswa yang berakhlak baik dapat ditingkatkan dengan menstabilkan Emotional Intelligence yang ada di dalam dirinya. Hal ini berarti siswa yang dapat menstabilkan Emotional Intelligencenya, maka akan memiliki akhlak yang baik. Dan sebaliknya, siswa yang tidak dapat menstabilkan Emotional Intelligencenya, maka akan memiliki akhlak yang tidak baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dari hasil uji diketahui hubungan kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa sebesar 94,3 %, hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebesar 5,7% hubungan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa Proses pendidikan yang berada di SMP An Nur Tulang Bawang Tengah ini berlangsung hanya dari pagi hingga siang hari, kecuali ada jam tambahan ekstrakurikuler di hari-hari tertentu. Para siswa bertanggung jawab terhadap para siswa ketika mereka masih berada pada jam-jam sekolah. Namun ketika berada di rumah atau di masyarakat para siswa tua dan masyarakat yang memiliki hubungan

terhadap akhlak dan perilaku anak atau pun para remaja. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berhubungan terhadap akhlak sesesiswa adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan pada anak tersebut baik maka baik pula akhlak anak itu.

Menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada perinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interen dan faktor eksteren. Faktor interen adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia itu lahir. Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan memhubungani dirinya sendiri seperti pembentukan akhlak atau moral. Tidaklah dilahirkan sesesiswa anak melainkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua ibu bapaknya lah yang menahudiannya atau menasranikannya atau memajusikannya. (HR. Muslim). Adapun faktor eksteren adalah faktor yang diambil dari luar yang memhubungani kelakuan atau perbuatan manusia seperti lingkungan, hubungan keluarga, hubungan sekolah, pendidikan masyarakat, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan akhlak siswa SMP An Nur Tulang Bawang Tengah, dengan 94,3% akhlak siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Faktor eksternal seperti lingkungan, hubungan keluarga, dan pendidikan juga mempengaruhi akhlak siswa. Kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui pengenalan, pengelolaan, dan motivasi diri serta mengenali emosi orang lain untuk membina hubungan yang baik.

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini diantaranya Orang tua diharapkan memperkuat pondasi akhlak sejak dini agar anak tumbuh dengan akhlak yang baik hingga dewasa. Guru diharapkan terus berupaya mendidik siswa dengan tekun agar mereka memiliki akhlak yang baik. Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dan menjadi teladan yang baik bagi anak dan remaja di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N. (2019). *Peran guru PAI dalam meningkatkan EQ dan motivasi belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Anam, S. S. U. (2019). *Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) dan Emotional Quotient (EQ) mahasiswa melalui unit pengembangan kreatifitas mahasantri (UPKM) di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Harisah, A. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Deepublish.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- Lubis, S. (2019). Tinjauan Normatif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Anti-Korupsi. *Murabbi*, 2(1).
- Muhdar, H. M. (2013). Pendidikan Karakter Menuju SDM Paripurna. *Al-Ulum*, 13(1), 103-128.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. no. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. Uad Press.
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.